



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI DAN ANALISIS DATA

Dalam melakukan penelitian perancangan buku ilustrasi cerita rakyat Bengkulu Putri Gading Cempaka ini, penulis menggunakan:

3.1. Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dan kuisioner dalam mendapatkan data-data untuk perancangan. Penulis melakukan wawancara dengan narasumber bertujuan untuk mendapatkan pendapat dan sudut pandang narasumber terhadap masalah yang diangkat dan mendapatkan informasi untuk data penelitian. Penyebaran kuisioner dilakukan terhadap sasaran penelitian untuk mengetahui selera target penelitian.

Penulis juga melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan pengertian-pengertian dan teori untuk data . dapat berupa literatur buku dan internet. Data dari literatur tersebut berhubungan dengan data lainnya yang didapat agar menjadi sebuah kesimpulan. Dari data-data yang didapat akan diperoleh gambaran untuk merancang karya sesuai selera target.

3.1.1. Analisis Khalayak Sasaran

Berdasarkan STP ada 4 aspek yang ditinjau untuk khalayak sasaran yang dituju:

1. Geografis

Secara geografis, ditujukan kepada anak-anak di Kota Bengkulu. Buku ini menceritakan tentang cerita rakyat asal Bengkulu, yaitu Putri Gading

Cempaka. Dalam buku tersebut menceritakan juga tentang asal-usul kota Bengkulu. Dengan melihat keadaan anak-anak Bengkulu sendiri kurang mengetahui tentang cerita rakyat daerahnya sendiri, maka lebih difokuskan untuk anak yang berada di Bengkulu. Anak-anak di luar Bengkulu pun juga disarankan untuk menambah pengetahuan tentang cerita rakyat Bengkulu yang juga merupakan salah satu kebudayaan Indonesia.

2. Demografis

Target utamanya adalah anak-anak berusia 7-9 tahun dengan status ekonomi menengah ke bawah.

3. Psikografis

Lebih ke anak-anak yang menyukai cerita daerah dan memiliki rasa ingin tahu tentang cerita rakyat daerah asalnya.

4. Behaviouristik

Target marketnya untuk anak-anak yang lebih menyukai gambar dengan diikuti teks daripada teks keseluruhan

3.1.2. Jenis Data

Data yang dikumpulkan penulis terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer didapat dari hasil wawancara dari narasumber yang berkaitan. Penulis melakukan wawancara dengan Pak Agus Setiadi selaku budayawan Bengkulu serta penulis salah satu buku Putri Gading Cempaka. Selain itu juga

melakukan wawancara terhadap Pak Depi Trisno selaku bagian fungsional bimbingan edukasi di Museum Bengkulu dan Pak Parjo selaku kepala sekolah SD Sint Carolus Bengkulu. Selain itu juga data didapat dari studi kepustakaan untuk mendapatkan pengertian-pengertian dari unsur data dalam proses kreatif.

2. Data Sekunder didapat dari penyebaran kuisioner terhadap target penelitian. Penulis melakukan penyebaran kuisioner di SD Sint Carolus Bengkulu. Jumlah responden adalah 60. Data dari hasil kuisioner ini akan menjadi data statistik tentang selera target penelitian.

3.1.3. Teknik Pengumpulan Data

Ada 3 teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis, yaitu:

1. Teknik wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber.
2. Teknik kepustakaan dengan mengambil teori dari literatur yang sesuai dengan materi perancangan.
3. Teknik kuisioner dengan menyebarkan kuisioner terhadap target penelitian untuk hasil akhir perancangan.

3.1.3. Target Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan target dari penelitiannya, yaitu:

1. Target Primer

Target primer dari penelitian ini adalah anak-anak berusia 5-8 tahun. Mereka sebagai sasaran akhir dalam perancangan buku cerita bergambar ini.

2. Target Sekunder

Target sekunder dari penelitian ini adalah guru dan orang tua. Mereka memiliki peran untuk merekomendasikan bacaan yang tepat untuk dibaca anak-anak.

3.1.4. Instrumen Penelitian

Dalam mencapai data kualitatif penulis melakukan wawancara. Wawancara dilakukan kepada Pak Agus Setiyanto selaku budayawan Bengkulu serta penulis salah satu buku Putri Gading Cempaka. Selain itu juga melakukan wawancara terhadap Pak Depi Trisno selaku bagian fungsional bimbingan edukasi di Museum Bengkulu dan Pak Parjo selaku kepala sekolah SD Sint Carolus Bengkulu.

Pak Agus Setiyanto merupakan salah satu pejuang budaya Bengkulu. Beliau juga seorang mantan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bengkulu. Selain itu, beliau juga seorang dosen di Universitas Negeri Bengkulu. Beliau juga pernah membuat buku Putri Gading Cempaka pada tahun 2006.

Dalam buku Putri Gading Cempaka yang ditulis Pak Agus, di dalamnya hanya sedikit ilustrasi dan sebagian besar berupa teks. Dari wawancara beliau mengatakan bahwa ilustrasi tersebut hanyalah karangan dari penerbit, dan buku tersebut dicetak di Jogjakarta. Buku tersebut sekarang sudah tidak dicetak lagi

sehinggal hilang dari pasaran. Beliau sudah mencoba meminta untuk dicetak kembali, tetapi belum ada respon dari penerbit.

Mendengar bahwa penulis ingin merancang buku bergambar untuk anak mengenai Putri Gading Cempaka, Pak Agus sangat mendukung dan mengatakan bahwa itu hal yang baik untuk pelestarian cerita rakyat Bengkulu tersebut. Penulis pun menanyakan tentang bagaimana referensi sosok Putri Gading Cempaka dan kerajaan Bengkulu, beliau pun menjawab bahwa tidak ada referensi untuk sosok Putri Gading Cempaka. Hal ini dikarenakan tidak ada bukti sejarah tentang putri Gading Cempaka, cerita hanya berasal dari mulut ke mulut. Beliau menyarankan untuk membuat karakter versi penulis sendiri karena tidak ada hak paten dalam cerita Putri gading Cempaka tersebut.

Wawancara juga dilakukan penulis terhadap Pak Depi Sutrisno selaku bagian Fungsional dan Bimbingan Edukasi di Museum Bengkulu. Beliau mengatakan bahwa di museum tidak ada koleksi di museum tentang sejarah Putri Gading Cempaka. Pakaian adat dan rumah adat Bengkulu pun berbeda dengan pakaian dan rumah pada jaman kerajaan Sungai Serut, yaitu kerajaan di mana masa Putri Gading Cempaka. Beliau mengatakan hal tersebut karena pakaian adat Bengkulu sudah diperbaharui dan dirancang sendiri oleh masyarakat Bengkulu sekarang ini.

Seperti yang dikatakan Pak Agus, Pak Depi juga mengatakan bahwa tidak ada bukti sejarah tentang Putri Gading Cempaka. Cerita hanya tersebar melalui mulut ke mulut. Bekas kerajaan Sungai Serut pun tidak ada karena telah

dihancurkan oleh penjajah Inggris dan Belanda. Tidak ada satu pun bukti sejarah yang tersisa, menurut beliau hal ini dikarenakan penjajah yang tidak ingin ada bekas kerajaan di Indonesia.

Pak Agus juga mengatakan bahwa di dalam cerita Putri Gading Cempaka ini tidak ada unsur-unsur yang terlarang untuk anak-anak, seperti misteri, pornografi, dan lain-lain. Cerita ini mengandung pesan moral yang baik untuk anak-anak. Beliau mengatakan tidak ada masalah dalam membuat cerita Putri Gading Cempaka ini menjadi buku cerita bergambar untuk anak-anak.

Dalam pencarian data ini penulis juga melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah di SD Sint Carolus Bengkulu, yaitu Pak Parjo. Penulis menanyakan apakah cerita rakyat Bengkulu dikenalkan kepada anak-anak melalui proses belajar mengajar di sekolah. Beliau mengatakan dalam proses belajar mengajar anak-anak hanya dikenalkan oleh cerita rakyat yang sudah terkenal yang kebanyakn dari daerah lain, seperti Malin Kundang, Timun Mas, Bawang Merah Bawang Putih, dan lain-lain. Cerita tersebut disampaikan melalui pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut beliau kurangnya pengenalan cerita rakyat Bengkulu diakibatkan dari guru-guru yang kurang kreatif untuk melestarikan budaya Bengkulu terhadap anak-anak. Kebanyakan dari guru-guru di sana juga berasal dari suku Jawa, sehingga mereka juga kurang mengerti tentang cerita rakyat Bengkulu, terutama Putri Gading Cempaka.

Pak Parjo juga mengatakan bahwa sebenarnya pelestarian cerita rakyat Bengkulu penting untuk anak-anak. Hal ini untuk menambah pengetahuan anak-anak tentang daerah tempat tinggal mereka, selain itu menambah rasa cinta mereka kepada kota kelahiran dan kota tempat mereka tumbuh. Hanya saja tidak ada kesempatan bagi sekolah untuk mengenalkan budaya Bengkulu, seperti pelajaran muatan lokal sudah ditetapkan pemerintah sebagai pelajaran Bahasa Inggris dan komputer. Jam pelajaran mereka pun sudah penuh dengan mata pelajaran lain.

Penulis juga melakukan survey dan observasi. Penulis mengunjungi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bengkulu. Lalu penulis mendapatkan sebuah buku Putri Gading Cempaka yang dikeluarkan oleh pemerintah Bengkulu tetapi tidak untuk dijual. Bukunya hanya terdiri atas teks saja dan disimpan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Kemudian penulis juga melakukan survey ke rumah gubernur, di mana banyak yang mengatakan bahwa di sana terdapat lukisan sosok Putri Gading Cempaka yang dilukis seseorang yang konon kataya mempunyai indera ke-6 sehingga bisa membayangkan sosok Putri Gading Cempaka.

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner terhadap target penelitian (Anak-anak). Berikut kuisisioner yang disebarakan:

Kuisisioner

Nama:

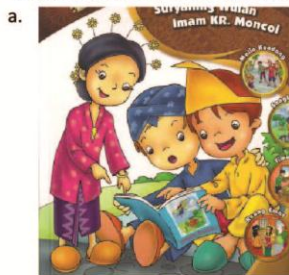
Umur:

Kelas:

Lingkari yang menurut kamu benar.

1. Apakah anda pernah mendengar cerita Putri Gading Cempaka?
 - a. Ya
 - b. Tidak

*Jika tidak, lanjut ke pertanyaan no 4
2. Jika pernah, apakah anda mengetahui jalan cerita Putri Gading Cempaka tersebut?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Karakter ilustrasi seperti apakah yang kalian suka?



4. Teknik pewarnaan yang mana yang kalian suka?



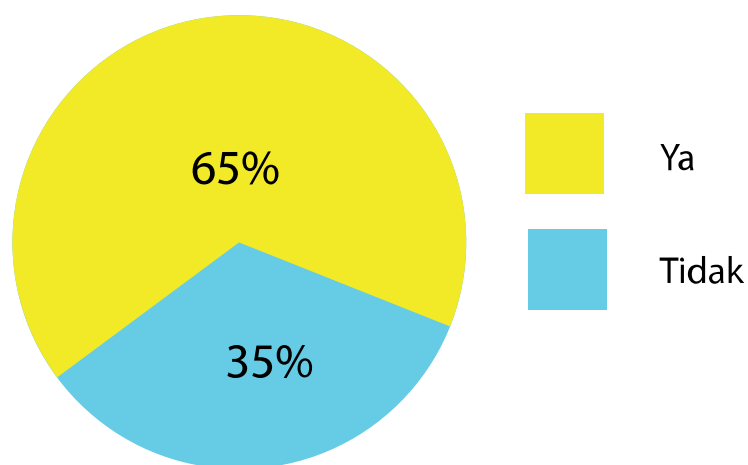
Gambar 3.1 Kuisisioner
(Sumber: *Dokumentasi data kuisisioner*)

3.1.5. Hasil Penelitian

Dari kuisisioner yang disebarakan kepada target primer, penulis mendapatkan data sebagai berikut:

1. Apakah anda pernah mendengar cerita Putri Gading Cempaka?

a. Ya b. Tidak



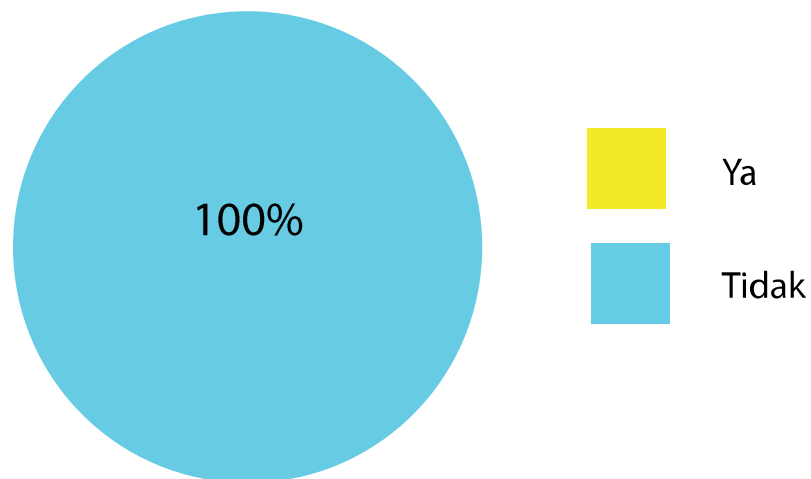
Gambar 3.2. Jawaban kuisisioner nomor 1
(Sumber: *Dokumentasi data kuisisioner*)

Penelitian dilakukan terhadap 60 responden, menghasilkan data valid sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang pernah mendengar cerita Putri Gading Cempaka adalah 21 orang.
2. Jumlah responden yang tidak pernah mendengar cerita Putri Gading Cempaka adalah 39 orang.

2. Jika pernah, apakah anda mengetahui jalan cerita Putri Gading Cempaka tersebut?

a. Ya b. Tidak



Gambar 3.3. Jawaban kuisisioner nomor 2
(Sumber: *Dokumentasi data kuisisioner*)

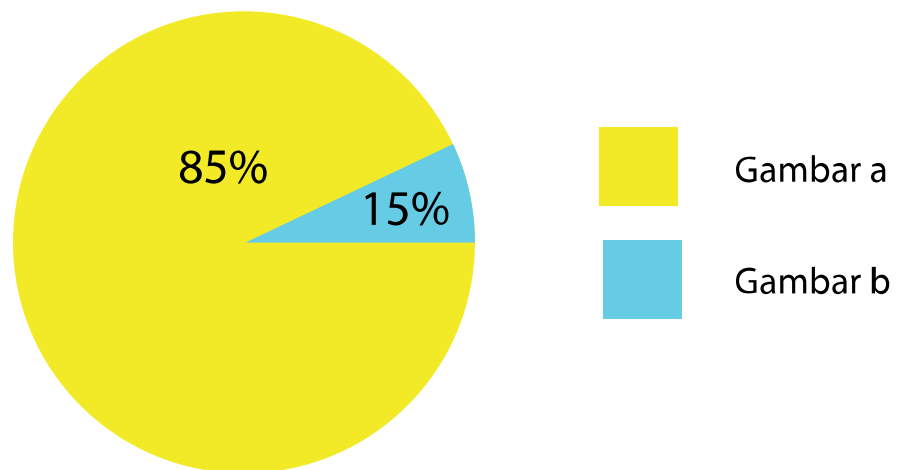
Penelitian dilakukan terhadap 21 responden yang menjawab pernah mendengar cerita Putri Gading Cempaka, menghasilkan data valid sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang mengetahui jalan cerita Putri Gading Cempaka adalah 0 orang.
2. Jumlah responden yang tidak mengetahui jalan cerita Putri Gading Cempaka adalah 60 orang.

3. Karakter ilustrasi seperti apakah yang kalian suka?



Gambar 3.4. Pertanyaan kuisisioner nomor 3
(Sumber: *Dokumentasi data kuisisioner*)

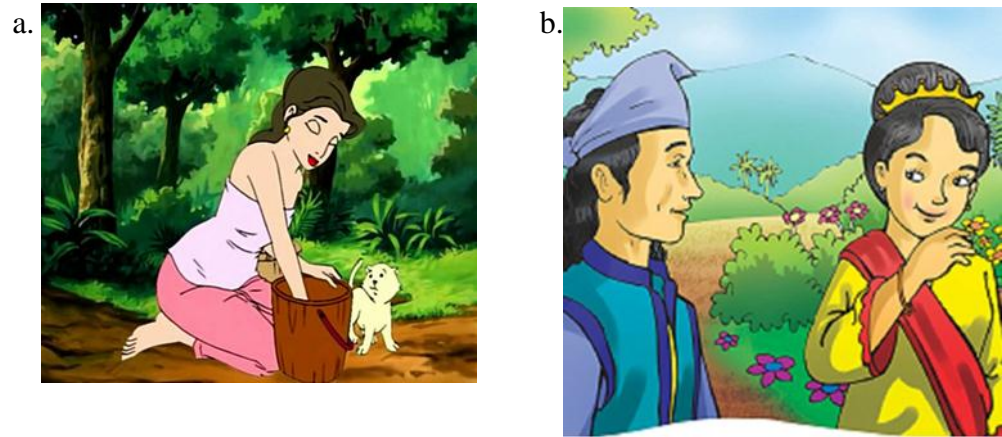


Gambar 3.5. Jawaban kuisisioner nomor 3
(Sumber: *Dokumentasi data kuisisioner*)

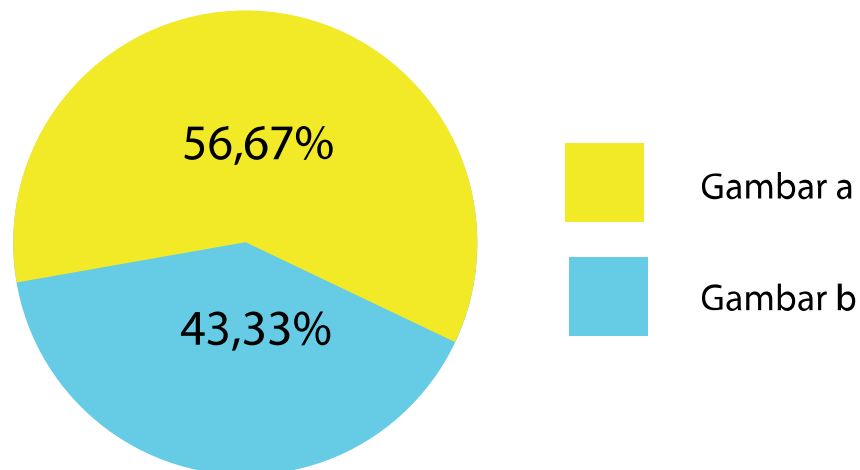
Penelitian dilakukan terhadap 60 responden, menghasilkan data valid sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang memilih gambar a adalah 51 orang.
2. Jumlah responden yang memilih gambar b adalah 9 orang.

4. Teknik pewarnaan yang mana yang kalian sukai?



Gambar 3.6. Pertanyaan kuisisioner nomor 4
(Sumber: *Dokumentasi data kuisisioner*)



Gambar 3.7. Jawaban kuisisioner nomor 4
(Sumber: *Dokumentasi data kuisisioner*)

Penelitian dilakukan terhadap 60 responden, menghasilkan data valid sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang memilih gambar a adalah 34 orang.
2. Jumlah responden yang memilih gambar b adalah 26 orang.

Kesimpulan dari hasil kuisisioner:

Mayoritas anak Bengkulu belum pernah mendengar cerita Putri Gading Cempaka dan tidak mengetahui jalan cerita Putri Gading Cempaka tersebut. Mereka nya pernah mendngar namanya saja.dengan demikian cerita Putri gading Cempaka ini dapat dibuat buku ilustrasinya sebagai media pengenalan cerita rakyat Putri Gading Cempaka ini kepada anak-anak. Karakter ilustrasi yang mereka sukai adalah kartun. Teknik pewarnaannya mereka menyukai warna yang cerah dan blok..

Setelah melakukan wawancara dan kuisisioner penulis jga melakukan riset pasar. Di mana mencari buku refrensi untuk merancang buku cerita rakyat bergambar serta buku lainnya sebagai pesaing. Riset dilakukan di toko buku. Buku-buku yang ditemukan antara lain sebagai berikut:

1. Cerita Rakyat Nusantara.



Gambar 3.8. Referensi 1
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Data buku:

Judul buku : *Cerita Rakyat Nusantara*

Ukuran buku : 19cm x 23cm

Harga buku : Rp50.000,00

Jenis kertas isi buku : HVS

Jenis sampul : Sampul tipis (*soft cover*).

2. Dongeng dan Cerita Rakyat



Gambar 3.9. Referensi 2
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Data buku:

Judul buku : *Dongeng dan Cerita Rakyat.*

Ukuran buku : 21cm x 29cm

Harga buku : Rp95.000,00

Jenis kertas isi buku : HVS

Jenis sampul : Sampul tipis (*soft cover*).

3. Kumpulan Dongeng Asli Nusantara



Gambar 3.10. Referensi 3
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Data buku:

Judul buku : *Kumpulan Dongeng Asli Nusantara*

Ukuran Buku : 21cm x 29cm

Harga buku : Rp80.000,00

Jenis kertas isi buku : *Art Paper*

Jenis sampul : Sampul tipis (*soft cover*).

4. Dongeng Binatang



Gambar 3.11. Referensi 4
(Sumber: *Dokumentasi pribadi*)

Data buku:

Judul buku : *Dongeng Binatang*

Ukuran buku : 22cm x 20cm

Harga buku : Rp148.000,00

Jenis kertas isi buku : *Art Paper*

Jenis sampul : *Hard Cover*

Analisa:

Dari buku anak-anak yang ditemukan penulis pada toko buku, buku cerita rakyat anak-anak pada umumnya sebagian besar buku terdiri dari ilustrasi. Gaya ilustrasi yang dipakai merupakan semi realis dengan sedikit distorsi. Ilustrasi dan teks hampir seimbang porsinya pada buku. Peletakan teks di tiap buku mengikuti gambar ilustrasi, tidak ada kolom tertentu.

Teks yang digunakan dalam buku cerita daerah anak kebanyakan memakai tipe font *sans serif*. Hal ini dikarenakan agar mudah dibaca anak-anak dan terkesan santai.

Kertas yang digunakan dalam buku menggunakan *art paper*. Hal ini dikarenakan *art paper* yang termasuk *coated* tidak mudah menyerap air, karena targetnya adalah anak-anak maka menghindari kerusakan buku. Ukuran buku sekitar 20an cm dan *portrait*.

kemampuan berpikir logis, meningkatkan ketrampilan berkomunikasi, menambah kosa kata dan kemampuan berbahasa, dan memperluas wawasan, membentuk pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Buku juga mudah dijangkau oleh kalangan bawah sampai atas.